

Hubungan Kualitas Pelayanan dan Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Busoa

The Relationship Of Service Quality And The Provision Of Free Nutritious Meals (MBG) With The Nutritional Status Of Fifth And Sixth-Grade Elementary School Students At State Elementary School 1 Busoa

¹Wa Ode Nurhidayati, ²Sri Muliani, ³L M Zainul

^{1,2}Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

³Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi Universitas Balikpapan, Balikpapan
e-mail: ¹nurhidayatiode@gmail.com, ²mulyysri@gmail.com, ³zainul@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi anak sekolah melalui penyediaan makanan bergizi sesuai kebutuhan. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas makanan, tetapi juga kualitas pelayanan selama proses penyajian dan distribusi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kualitas pelayanan dan pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan status gizi siswa kelas V dan VI di SD Negeri 1 Busoa, Kabupaten Buton Selatan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Busoa dan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) 02 Batauga pada Mei 2026. Sampel berjumlah 64 siswa kelas V dan VI yang dipilih menggunakan teknik Proportional Stratified Random Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan pengukuran antropometri menggunakan IMT/U. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 10–12 tahun dengan distribusi jenis kelamin relatif seimbang. Pelaksanaan MBG berjalan baik berdasarkan aspek kebersihan, ketepatan waktu, variasi menu, keamanan makanan, dan kecukupan porsi. Terdapat hubungan antara kualitas pelayanan dengan status gizi ($p\text{-value}=0,000<0,05$) serta antara pemberian MBG dengan status gizi ($p\text{-value}=0,000<0,05$). Kualitas pelayanan dan pemberian MBG berperan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi dan status gizi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kualitas Pelayanan, Pemberian MBG, Status Gizi, Anak Sekolah Dasar, Makan Bergizi Gratis

Abstract

Free Nutritious Meal Program (MBG) is a government program aimed at improving the nutritional status of school-age children through the provision of nutritious meals according to their needs. The success of the program is determined not only by the quality of the food provided but also by the quality of services during meal preparation and distribution. This study aimed to determine the relationship between service quality and the provision of the Free Nutritious Meal Program (MBG) with the nutritional status of fifth- and sixth-grade students at SD Negeri 1 Busoa, South Buton Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The research was conducted at SD Negeri 1 Busoa and the Nutrition Fulfillment Service Unit (SPPG) 02 Batauga in May 2026. A total of 64 fifth- and sixth-grade students were selected using Proportional Stratified Random Sampling. Data were collected through questionnaires, observations, and anthropometric measurements using Body Mass Index-for-Age (BMI-for-Age). Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that most respondents were aged 10–12 years, with a relatively balanced sex distribution. The implementation of the MBG program was generally good in terms of cleanliness, timeliness, menu variety, food safety, and portion adequacy. There was a significant relationship between service quality and nutritional status ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), as well as between MBG provision and nutritional status ($p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). Service quality and MBG provision play an important role in supporting the fulfillment of nutritional needs and the nutritional status of elementary school students.

Keywords: Service Quality, Provision Of Free Nutritious Meals (MBG), Nutritional Status, Elementary School Children, Free Nutritious Meals

Pendahuluan

Masalah gizi pada anak masih menjadi perhatian penting di berbagai negara karena dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, prestasi belajar siswa, serta kualitas hidup anak pada masa mendatang untuk mendukung daya konsentrasi siswa¹.

Berdasarkan laporan *UNICEF* dan *WHO*, masalah gizi pada anak masih menjadi perhatian global. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* mencapai 22,3%, *wasting* 6,8%, dan *overweight* 5,6%². Prevalensi *stunting* nasional mencapai 21,5%, masih jauh dari target nasional sebesar 14% sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa pada kelompok usia 5–12 tahun terdapat 3,5% anak dengan gizi sangat kurus, 7,5% kurus, 11,9%, gemuk dan 7,8% mengalami obesitas³. Data Sulawesi Tenggara dalam Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan bahwa anak usia 5–12 tahun dengan status gizi sangat kurus mencapai 4,9%, dan kurus 8,7%, *overweight* 9,5% dan obesitas 5,1%⁴.

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan status gizi anak usia sekolah melalui penyediaan makanan bergizi sesuai prinsip gizi seimbang⁵. Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan diartikan sebagai terpenuhinya pangan bagi negara hingga individu, yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, aman, bergizi, dan terjangkau. Hal ini sejalan dengan definisi yang diberikan oleh FAO, yang menekankan pentingnya akses yang terjamin terhadap pangan yang cukup dan bergizi⁶.

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh sebagai, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengukuran proses tubuh. Perilaku pemenuhan gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar⁷. Penilaian status gizi anak sekolah umumnya menggunakan indikator Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2025⁸. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan status gizi anak sekolah adalah melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yaitu penyediaan makanan bergizi seimbang yang memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi harian peserta didik. Penelitian Rahmah *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, seperti kebersihan, ketepatan waktu penyajian, variasi menu, cita rasa makanan, dan tingkat penerimaan siswa terhadap makanan yang diberikan. Dengan demikian, kualitas pelayanan dan pelaksanaan Program MBG diduga memiliki hubungan yang erat dengan status gizi siswa sehingga perlu dikaji melalui penelitian untuk menghasilkan bukti ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu program³.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri 1 Busoa Kabupaten Buton Selatan, masih ditemukan siswa yang tidak menghabiskan makanan yang diberikan dan adanya keluhan mengenai rasa serta variasi menu. Selain itu, belum tersedia data yang terdokumentasi mengenai hubungan antara kualitas pelayanan Program MBG dengan status gizi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi kualitas pelayanan dan pemberian Program MBG serta hubungannya dengan status gizi siswa sebagai dasar penyusunan strategi perbaikan mutu pelayanan agar tujuan peningkatan status gizi dan kualitas belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kualitas pelayanan dan pemberian Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan status gizi siswa kelas V dan VI di SD Negeri 1 Busoa Kabupaten Buton Selatan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas pelayanan Program MBG, menggambarkan pelaksanaan pemberian makanan bergizi gratis kepada siswa, mengetahui status gizi siswa berdasarkan indikator Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U), serta menganalisis hubungan antara kualitas pelayanan dan pemberian Program MBG dengan status gizi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak sekolah maupun instansi terkait peningkatan kualitas pelaksanaan Program MBG.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara kualitas pelayanan sebagai variabel X_1 dan pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai variabel X_2 dengan status gizi siswa kelas V dan VI sebagai variabel Y. kualitas pelayanan mencakup Variabel kualitas pelayanan MBG mencakup aspek ketepatan waktu pendistribusian makanan, kebersihan dalam proses pelayanan, penerimaan siswa terhadap menu yang disajikan, serta keramahan petugas dalam memberikan pelayanan kepada siswa. Kualitas pelayanan diukur menggunakan kuesioner berdasarkan penilaian responden terhadap masing-masing aspek tersebut. Penelitian dilaksanakan di SPPG 02 Batauga dan SD Negeri 1 Busoa, Kabupaten Buton Selatan, pada Mei 2026. Jumlah sampel 64 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata kelas sesuai proporsi jumlah siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner serta data sekunder yang berasal dari profil puskesmas, jurnal, dan artikel ilmiah. Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui tahapan *editing, coding, entry, dan tabulasi*, kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel serta analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan dan pemberian MBG dengan status gizi siswa.

Hasil

Analisis Univariat

Karakteristik responden berdasarkan umur dianalisis untuk menggambarkan distribusi usia siswa yang terlibat dalam penelitian. Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
10	1	1,6
11	25	39,1
12	35	54,7
13	3	4,7
Total	64	100

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan tabel 1 di atas dari total 64 responden menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok umur terbanyak berada pada kelompok umur 12 tahun yaitu sebanyak 35 responden (54,7%), umur 11 tahun sebanyak 25 responden (39,1%), umur 13 tahun sebanyak 3 responden (4,7%), dan frekuensi terendah berada pada umur 10 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1,6%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dianalisis untuk mengetahui proporsi siswa laki-laki dan perempuan yang menjadi responden dalam penelitian. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	34	53,1
Perempuan	30	46,9
Total	64	100

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan tabel 2 di atas dari total 64 responden menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah terbanyak adalah responden laki-laki sebanyak 34 orang (53,1%) sedangkan perempuan sebanyak 30 orang (46,9%).

Analisis univariat kualitas pelayanan MBG dilakukan untuk menggambarkan penilaian responden terhadap pelaksanaan pelayanan Program Makan Bergizi Gratis di lokasi penelitian. Distribusi kualitas pelayanan MBG berdasarkan kategori penilaian responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Univariat Kualitas Pelayanan MBG.

Kualitas pelayanan MBG	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat baik	13	20,3
Baik	26	40,6
Kurang baik	18	28,1
Tidak baik	7	10,9
Total	64	100

(Sumber: Data Primer, 2026)

Dari tabel 3 di atas menunjukan bahwa dari total 64 responden yang menyatakan kualitas pelayanan MBG sangat baik sebanyak 13 responden (20,3%), baik sebanyak 26 responden (40,6%), kurang baik sebanyak 18 responden (28,1%), dan tidak baik sebanyak 7 responden (10,9%).

Analisis univariat pemberian MBG dilakukan untuk menggambarkan penilaian responden terhadap pelaksanaan pemberian Program Makan Bergizi Gratis kepada siswa. Distribusi responden berdasarkan kategori pemberian MBG dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Univariat Pemberian MBG.

Pemberian MBG	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat baik	4	20,3
Baik	34	40,6
Kurang baik	26	28,1
Tidak baik	0	0
Total	64	100

(Sumber: Data Primer, 2026)

Dari tabel 4 tersebut menunjukan bahwa dari total 64 responden yang menyatakan pemberian MBG sangat baik sebanyak 4 responden (6,3%), baik sebanyak 34 responden (53,1%), kurang baik sebanyak 26 responden (40,6%).

Analisis status gizi dilakukan untuk menggambarkan kondisi gizi siswa berdasarkan hasil pengukuran antropometri yang digunakan dalam penelitian. Distribusi responden berdasarkan kategori status gizi dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Status Gizi.

Status gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Gizi sangat kurang	6	9,4
Gizi kurang	14	21,9
Normal	42	65,6
Obesitas	2	3,1
Total	64	100

(Sumber: Data Primer, 2026)

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari total 64 responden sebagian besar responden memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 42 responden (65,6%), gizi kurang 14 responden (21,9), gizi sangat kurang 6 responden (9,4), dan obesitas sebanyak 2 orang (3,1%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan status gizi anak sekolah dasar kelas V dan VI. Hasil analisis hubungan kualitas pelayanan MBG dengan status gizi anak dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hubungan Kualitas Pelayanan MBG Dengan Status Gizi Anak

Pelayanan MBG	Status gizi								Total		P- value
	Gizi sangat kurang		Gizi kurang		Normal		Obesitas				
	N	%	n	%	n	%	n	%	N	%	
Sangat baik	1	7,7	3	23,1	8	61,5	1	7,7	13	100	0,00
Baik	0	0	0	0	26	100	0	0	26	100	
Kurang baik	1	5,6	10	55,6	7	38,9	0	0	18	100	
Tidak baik	4	57,1	1	14,3	1	14,3	1	14,3	7	100	
Total	6	9,4	14	21,9	42	65,6	2	3,1	64	100	

(Sumber: Data Primer, 2026)

Dari tabel 6. di atas menunjukan bahwa dari total 64 responden kualitas pelayanan MBG yang baik dengan status gizi normal sebanyak 26 responden (100%) dan sedangkan Pelayanan MBG kurang baik yang normal sebanyak 7 responden (38,9%) dan sangat baik sebanyak 8 responden (61,5 %). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara statistik dapat diinterpretasikan ada hubungan yang bermakna antara Pelayanan MBG dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Busoa.

Tabel 7. Hubungan Pemberian MBG Dengan Status Gizi Anak

Pemberian MBG	Status Gizi								Total		<i>P- value</i>
	Gizi sangat kurang		Gizi kurang		Normal		Obesitas				
	N	%	n	%	n	%	n	%	N	%	
Sangat baik	2	50	0	0	2	50	0	0	4	100	0,00
Baik	0	0	3	8,8	30	88,2	1	2,9	34	100	
Kurang baik	4	15,4	11	42,3	10	38,5	1	3,8	26	100	
Tidak baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Total	6	9,4	14	21,9	42	65,6	2	3,1	64	100	

(Sumber: Data Primer, 2026)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 64 responden pemberian MBG yang baik dengan status gizi normal sebanyak 30 responden (88,2%), pemberian MBG kurang baik yang normal sebanyak 10 responden (38,5%) dan sangat baik sebanyak 2 responden (50%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara statistik dapat diinterpretasikan ada hubungan yang bermakna antara Pemberian MBG dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelas V dan VI di SD Negeri 1 Busoa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), pemberian MBG dengan status gizi siswa kelas V dan VI di SD Negeri 1 Busoa. Hasil analisis menunjukkan variabel tersebut memiliki hubungan yang bermakna dengan status gizi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Program MBG tidak hanya ditentukan oleh tersedianya makanan bergizi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, pelaksanaan pemberian makanan, serta edukasi gizi yang diterima siswa.

Pada variabel kualitas pelayanan MBG, hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan MBG dengan status gizi siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan, seperti ketepatan waktu distribusi makanan, kebersihan makanan dan peralatan, variasi menu, serta keramahan petugas, maka semakin baik pula status gizi siswa. Pelayanan yang baik meningkatkan penerimaan siswa terhadap makanan sehingga makanan lebih banyak dikonsumsi dan kebutuhan zat gizi dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kualitas pelayanan yang menyatakan bahwa mutu pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan penerima layanan dan efektivitas program kesehatan. Selain itu, penelitian Dwi *et al.* (2025) dan Rahmah *et al.* (2025) juga melaporkan bahwa kualitas pelayanan Program MBG berhubungan signifikan dengan status gizi anak sekolah^{2,3}.

Pada variabel pemberian MBG, hasil analisis menunjukkan nilai $p = 0,000 (<0,05)$, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian MBG dengan status gizi siswa. Sebagian besar siswa yang memperoleh pemberian makanan bergizi dengan kategori baik memiliki status gizi normal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian makanan yang memenuhi prinsip gizi seimbang, baik dari segi jenis, jumlah, maupun frekuensi, mampu membantu memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi anak usia sekolah. Menurut teori gizi seimbang, anak usia sekolah memerlukan asupan zat gizi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta aktivitas belajar. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ering *et al.* (2026) dan Badan Gizi Nasional (2025), yang menyatakan bahwa Program MBG berkontribusi terhadap peningkatan status gizi dan penurunan masalah gizi pada anak sekolah^{9,10}.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42 siswa memiliki status gizi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Program MBG di SD Negeri 1 Busoa telah memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan gizi siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa dengan status gizi kurang maupun sangat kurang. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pola makan di rumah, kondisi sosial ekonomi keluarga, aktivitas fisik, kebiasaan mengonsumsi jajanan, serta pengetahuan orang tua mengenai gizi. Menurut Seka *et al.* (2025), faktor sosial ekonomi keluarga dan tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi juga berpengaruh terhadap status gizi anak sekolah dasar. Anak yang berasal dari keluarga dengan pengetahuan gizi yang baik cenderung memiliki pola makan yang lebih sehat dan status gizi yang lebih baik¹¹. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan MBG, pelaksanaan pemberian makanan bergizi yang sesuai standar, dan penguatan edukasi gizi perlu terus dilakukan secara berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis dalam memperbaiki dan mempertahankan status gizi siswa sekolah dasar serta mendukung pertumbuhan, kesehatan, dan prestasi belajar mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kualitas pelayanan dan pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan status gizi anak sekolah dasar kelas V dan VI di SD Negeri 1 Busoa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas pelayanan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri 1 Busoa berada pada kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (40,6%).
2. Pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) berada pada kategori baik yaitu sebanyak 34 responden (53,1%).
3. Edukasi gizi siswa berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 37 responden (57,8%).
4. Siswa kelas V dan VI di SD Negeri 1 Busoa memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 42 responden (65,6%).
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas pelayanan Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan status gizi anak sekolah dasar kelas V dan VI di SD Negeri 1 Busoa dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian Makan Bergizi Gratis (MBG) dengan status gizi anak sekolah dasar kelas V dan VI di SD Negeri 1 Busoa dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$.

Saran

1. Diharapkan pihak sekolah dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG), terutama dalam menjaga kualitas pelayanan, kebersihan makanan, ketepatan waktu pembagian makanan, serta variasi menu makanan yang diberikan kepada siswa.
2. Diharapkan bagi petugas penyelenggara MBG agar lebih memperhatikan kualitas dan keamanan makanan yang diberikan sehingga kebutuhan gizi siswa dapat terpenuhi dengan baik dan siswa lebih tertarik untuk mengonsumsi makanan yang disediakan.
3. Diharapkan bagi siswa agar dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi, mengurangi konsumsi jajanan yang kurang sehat, serta membiasakan diri menerapkan pola hidup sehat.

Daftar Pustaka

1. Fithria, 2025. Gambaran Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri 8 Baruga Assessment of Nutritional Status in Primary School-Age Children at SDN 8 Baruga. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM)* Vol . 4 No . 3 Tahun 2025” *Jurnal Kendari Kesehatan. Masyarakat*. Vol. 4, No. 3, pp. 112–120.
2. N. Dwi, F. Moridu, and V. Novarina, 2025. Tinjauan Kualitas dan Kesesuaian Gizi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada Anak Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. Quality and Nutritional Adequacy Review of the Free School Meal Program,” vol. 17, no. 3, pp. 315–325.
3. H. A. Rahmah, A. Anggraini, Y. P. Nilasari, E. Putri, 2025. Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025,” *Jurnal Kebijakan Kesehatan.*, Vol. 2, No. 2, pp. 2855–2866.
4. Kemenkes RI. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
5. A. A. Restiana. 2025. Hubungan Peraturan Program Makan Bergizi Gratis Dengan Peran Nutrisionis. *Jurnal Kompilasi Hukum*. Vol. 10, No. 2, pp. 234–245.
6. Hariyono. 2025. *Ketahanan Pangan Indonesia*. Bandung: Widina Media Utama.
7. S. Zahratul Hayati, Nini N. A., Susanti, Ratu J, Putri W., 2025. Screening Status Nutrisi Dan Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Kumbe Kec. Rasanae Timur Kota Bima Nusa Tenggara Barat. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 6, No. 1, pp. 345–349, 2025.
8. R. Kushargina., N. C. Dainy, 2021. “Studi Cross-Sectional: Hubungan Lokasi Sekolah (Pedesaan Dan Perkotaan) Dengan Status Gizi Murid Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Gizi*, vol. 9, no. 1, pp. 33–37. doi: 10.31983/jrg.v9i1.6820.
9. C. N. Ering, G. E. Lolaro, M. Wuisang., A. Friska., 2026. Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Sekolah Dasar. C. N. Ering, G. E. Lolaro, M. Wuisang., A. Friska., 2026. Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Sekolah Dasar. *Nutrix Journal Vol. 10, No. 1, pp. 193–203*.
10. Badan Gizi Nasional. 2025. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis*. Jakarta.
11. P. Seka, D. Surya, N. Sinaga, and Y. Afrina, 2025. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan. *Jurnal Pandu Husada*, Vol. 6, No. 4, pp. 28–36.